

Alasan Mengikuti Program Bayi Tabung

1. Pada Pria

Berikut 4 Jenis Gangguan Sperma yang Sering Dialami pria:

1. Gangguan Sperma Azoospermia

- Ada beberapa penyebab terjadinya kelainan sperma Azoospermia
- Kerusakan pada Testis sebagai tempat memproduksi sperma
- Adanya Penyumbatan pada saluran keluarnya sperma
- Gangguan Varikokel yaitu pembengkakan pembuluh vena yang terjadi di dalam kantong zakar atau skrotum. Kasus ini mirip seperti penyakit varises pada kaki.

2. Gangguan Sperma Oligospermia

Ada 3 penyebab penting yang mengakibatkan gangguan sperma oligospermia

- Faktor Kesehatan
- Faktor Lingkungan, dan
- Faktor Gaya Hidup

3. Gangguan sperma asthenozoospermia

Ada 3 faktor penyebab Motilitas Sperma menjadi lambat atau buruk

- Kelainan Endokrin, biasanya berupa ketidakseimbangan hormon, diabetes melitus, dan gangguan yang mempengaruhi sistem bagian tubuh lainnya.
- Gangguan Verikokel
- Kriptorkismus (testis tidak dapat turun) terhentinya proses penurunan satu atau kedua testis disuatu tempat antara rongga perut dan kantung zakar.

4. Gangguan Sperma Teratospermia

Kelainan sperma Teratospermia sampai saat ini belum diketahui secara pasti penyebabnya. Namun, kelainan hormonal, infeksi dan trauma pada testis dan tumor digadang-gadang menjadi penyebab gangguan sperma Teratospermia.

2. Pada Wanita

- | | |
|----------------------------|---------------|
| - Faktor Usia Infertilitas | - Usia |
| - Merokok | - Berat Badan |
| - Alkohol | |

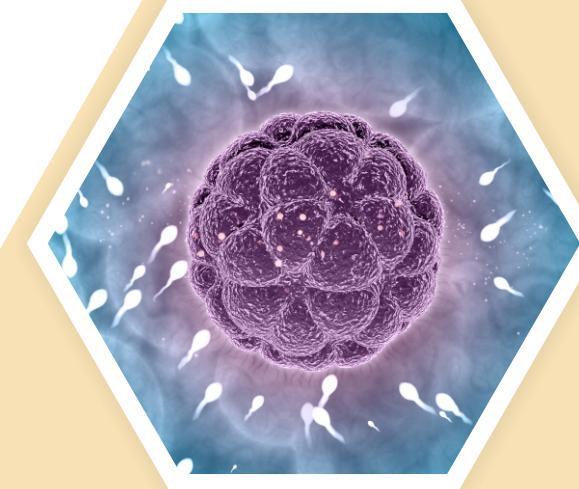
Gangguan Ketidaksuburan wanita

1. Gangguan Ovulasi

- Gangguan ovulasi ini dapat terjadi lantaran beberapa kondisi, seperti :
- Gangguan Tiroid, termasuk hipertiroid dan hipotiroid dapat menghambat ovulasi.
- Polycystic ovarian syndrome/ PCOS). Kondisi ini membuat indung telur kesulitan memproduksi sel telur
- Kegagalan ovarium prematur, yaitu ketika indung telur seorang wanita berhenti berproduksi sebelum usia 40 tahun

2. Kerusakan pada tabung saluran indung telur

3. Jaringan parut pascaoperasi
4. Gangguan lendir serviks
5. Submucosal fibroid
6. Endometriosis
7. Efek samping obat-obatan



BAYI TABUNG

In Vitro Fertilization/IVF

RSUP dr. KARIADI

Jl. Dr. Sutomo No.16 Semarang 50244
Fax. 024-8318617, Telp. 024-8413476
Nomor Pengaduan : 08886509262
Email : humas_rskariadi@yahoo.co.id
Website : www.rskariadi.co.id



BAYI TABUNG

In Vitro Fertilization/IVF

Program bayi tabung adalah pelaksanaan proses pembuahan yang seharusnya terjadi di dalam saluran telur, tetapi karena satu dan lain hal, proses tersebut dilakukan secara in vitro (di dalam laboratorium)

Dibawah ini merupakan proses pembuatan bayi tabung adalah

1. Proses stimulasi atau superovulasi

Proses yang pertama ini dengan tahap wanita yang menjalankan program bayi tabung awalnya diberikan obat kesuburan agar bisa memproduksi jumlah sel telur lebih dari satu. Dan kemudian, sel-sel telur tadi diteliti untuk mendapatkan sel telur yang berkualitas.

2. Pengambilan sel telur

Jika sudah diteliti, tahap selanjutnya adalah mendapatkan sel telur yang terbaik, yang dilakukan dengan melalui suatu operasi kecil.

Proses pengambilan sel telur:

1. Peleburan pada antar sel kelamin
2. Pengembangbiakan embrio
3. Transfer embrio

Selain itu, ada syarat yang harus dipenuhi dari program hamil bayi tabung, yakni:

Pasangan suami istri yang sudah menikah 1 tahun atau lebih dan usia istri haruslah di bawah 42 tahun dan mengikuti proses fertilitas atau kesuburan.

Melakukan konseling tentang program fertilitas in vitro mengenai prosedur, biaya, kemungkinan dan terjadinya keberhasilan atau kegagalan dan juga adanya suatu komplikasi, siap biaya dan siap untuk hamil, melahirkan dan memelihara bayinya.

Jika ada faktor kesuburan, untuk wanita biasanya usia yang paling ideal adalah antara usia 30-35 tahun. Ini berarti, bahwa umur-umur presentasi peluang dan berhasilnya program bayi tabung akan lebih tinggi dibandingkan oleh usia wanita yang lebih tua sekitar 36-40 tahun.

Dibawah ini peluang keberhasilan program hamil bayi tabung tergantung usia:

- Untuk usia dibawah 30 tahun, tingkat atau peluang keberhasilan mencapai 44,5%.
- Di usia 30-38 tahun peluang berhasil mencapai 28-30%, dan untuk usia 38-42 tahun mencapai peluang sekitar 10-11%.
- Diatas usia 42 tahun bisa dikatakan peluang untuk hamil walaupun menggunakan bayi-tabung tingkat keberhasilannya adalah sekitar 0%.

Dampak Bayi Tabung

Dampak Bayi Tabung positif

Bioteknologi memberikan dampak positif dalam bidang kesehatan, misalnya dengan dikembangkannya teknik bayi tabung yang dapat membantu pasangan suami-istri untuk mendapatkan keturunan serta pemanfaatan bakteri dalam rekayasa genetika sehingga dihasilkan insulin buatan.

Dampak bayi tabung negatif

Dampak negatif penerapan bioteknologi terdapat pada berbagai aspek kehidupan seperti etika dan moral, lingkungan hidup, sosial dan ekonomi serta kesehatan. Seperti menyisipkan gen makhluk hidup lainnya (transplantasi gen) dianggap sebagai pelanggaran terhadap hukum alam dan sulit untuk diterima masyarakat.

